

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KOMPETENSI DIGITAL, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI DESA

The Influence of Accounting Information Systems, Digital Competence, and Organizational Culture on Employee Performance in Village Administrative Services

Fatimah¹, Mawar²

Email : fatimahumpar11@gmail.com¹, mawarsaja250@gmail.com²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare,Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan desa menuntut aparaturnya untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam pengelolaan administrasi dan keuangan berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi digital, dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dalam pelayanan administrasi desa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja dan ketepatan pelayanan. Selain itu, kompetensi digital pegawai berperan penting dalam mempercepat proses administrasi dan meminimalkan kesalahan. Budaya organisasi yang positif turut mendorong terciptanya etos kerja, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Secara keseluruhan, sinergi antara teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya kerja berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas aparaturnya dan pengembangan budaya kerja yang adaptif untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Digital, Budaya Organisasi, Kinerja Pegawai, Pelayanan Administrasi Desa

Abstract

The digital transformation in village governance requires village officials to adapt to the development of information technology, particularly in managing administrative and financial activities through digital systems. This study aims to analyze the influence of accounting information systems, digital competence, and organizational culture on employee performance in village administrative services. A quantitative approach was employed through a survey of village officials involved in administrative and financial management. The findings indicate that the effective implementation of accounting information systems enhances work efficiency and service accuracy. Additionally, digital competence plays a significant role in accelerating administrative processes and reducing errors. A supportive organizational culture also contributes to improving work ethic, discipline, and accountability among employees. Overall, the synergy between technology, human resource competence, and organizational culture contributes to improving the quality of village administrative services. These results emphasize the importance of strengthening the capacity of village officials and developing an adaptive work culture to support professional and responsive village governance.

Keywords: Accounting Information Systems, Digital Competence, Organizational Culture, Employee Performance, Village Administrative Services

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi keniscayaan dalam sistem pemerintahan modern, termasuk pada tingkat pemerintahan desa. Digitalisasi administrasi publik bertujuan menciptakan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelayanan kepada masyarakat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023), penerapan sistem digital di sektor publik merupakan langkah strategis untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang responsif terhadap kebutuhan warga.

Dalam konteks desa, pelaksanaan administrasi dan pengelolaan keuangan kini mulai berbasis aplikasi seperti Siskeudes (Sistem Keuangan Desa), yang dikembangkan oleh BPKP dan Kemendagri. Aplikasi ini dirancang untuk memastikan akurasi, efektivitas, dan transparansi pengelolaan keuangan desa (BPKP, 2022). Keberhasilan penerapan sistem ini sangat bergantung pada kemampuan aparatur desa dalam memahami prinsip akuntansi serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Kenyataannya, sebagian aparatur desa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem digital karena keterbatasan kompetensi teknologi. Maulana dan Widodo (2021) menemukan bahwa rendahnya kemampuan digital aparatur berpengaruh terhadap keterlambatan laporan administrasi dan keuangan desa. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi digital sebagai bagian dari profesionalisme pegawai dalam pelayanan publik.

Selain penguasaan teknologi, penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang baik menjadi elemen penting dalam mendukung akuntabilitas keuangan desa. SIA membantu pegawai dalam pencatatan, pengendalian, dan pelaporan transaksi keuangan dengan lebih sistematis dan efisien (Hapsari & Putra, 2022). Keakuratan sistem ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja aparat desa. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati et al. (2020) menyebutkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja pegawai sektor publik. Namun, efektivitas sistem ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dan dukungan budaya organisasi yang kondusif. Dengan demikian, implementasi teknologi tidak dapat dipisahkan dari faktor manusia dan lingkungan kerja.

Faktor kompetensi digital berperan penting dalam keberhasilan transformasi pemerintahan desa. Aparat desa dituntut untuk tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga memahami keamanan data, komunikasi daring, dan manajemen dokumen elektronik (Ismail & Rachman, 2021). Kompetensi digital yang tinggi terbukti dapat meningkatkan produktivitas dan mempercepat proses pelayanan administrasi. Di sisi lain, budaya organisasi memengaruhi perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas. Budaya kerja yang terbuka, kolaboratif, dan disiplin dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung inovasi dan tanggung jawab (Setiawan, 2020). Tanpa budaya kerja yang kuat, penerapan sistem digital sering hanya bersifat administratif tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja.

Hasil penelitian Hidayat & Kurnia (2023) menunjukkan bahwa budaya organisasi menjadi faktor dominan dalam membentuk etos kerja dan kepuasan pegawai di sektor publik. Budaya yang menekankan integritas dan pelayanan publik mampu memperkuat efektivitas sistem kerja berbasis teknologi, karena pegawai merasa terlibat dalam tujuan organisasi. Kinerja pegawai dalam konteks pemerintahan desa tidak hanya diukur dari kecepatan pelayanan, tetapi juga dari akurasi data, ketepatan laporan, dan kemampuan memberikan pelayanan yang transparan. Menurut Susanto (2021), kinerja aparatur desa merupakan refleksi dari kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi, dan perilaku organisasi secara menyeluruh.

Secara yuridis, penguatan sistem informasi dan kapasitas aparatur desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya penggunaan sistem informasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai dasar mewujudkan tata kelola desa yang transparan dan partisipatif. Namun, hasil evaluasi Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (2022) menunjukkan masih adanya kendala dalam implementasi aplikasi keuangan desa, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pendampingan teknis, serta lemahnya budaya kerja digital di kalangan aparatur. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan.

Penelitian sebelumnya banyak membahas hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai (misalnya oleh Rahmawati et al., 2020 dan Hapsari & Putra, 2022), serta antara budaya organisasi dan kinerja (Setiawan, 2020). Namun, penelitian yang

menggabungkan tiga variabel utama SIA, kompetensi digital, dan budaya organisasi dalam konteks pelayanan administrasi desa masih terbatas. Inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada instansi pemerintah kota atau kabupaten, bukan pada tingkat desa yang memiliki karakteristik sumber daya dan sistem kerja berbeda (Ismail & Rachman, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja aparatur desa di era digital.

Penelitian ini didasarkan pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) dan dikembangkan dalam konteks sektor publik modern. Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja kerja (Hapsari & Putra, 2022). Budaya organisasi dan kompetensi digital berperan sebagai faktor pendorong penerimaan teknologi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi digital, dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dalam pelayanan administrasi desa. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji keterpaduan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks pemerintahan desa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan serta strategi peningkatan kapasitas aparatur desa untuk menghadapi era digitalisasi pelayanan publik yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji secara empiris pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi digital, dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dalam pelayanan administrasi desa. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif dinilai efektif untuk menjelaskan fenomena perilaku organisasi secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada beberapa desa di Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah menerapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan sistem administrasi digital lainnya. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesiapan desa dalam penerapan sistem informasi akuntansi serta keterlibatan aparatur dalam pelayanan publik berbasis digital.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang terlibat dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan keuangan desa di wilayah penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu:

1. Pegawai desa yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam tugasnya,
2. Terlibat langsung dalam pelayanan administrasi publik, dan
3. Telah bekerja minimal satu tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 75 responden dari lima desa sebagai sampel penelitian. Jumlah ini dinilai memadai untuk analisis regresi linear berganda sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2020). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Kuesioner dibagi menjadi empat bagian utama, yaitu:

1. Sistem informasi akuntansi,
2. Kompetensi digital
3. Budaya organisasi, dan
4. Kinerja pegawai.

Selain kuesioner, data sekunder diperoleh dari dokumen laporan administrasi desa, arsip keuangan, serta hasil wawancara singkat dengan kepala desa dan sekretaris desa untuk memperkuat interpretasi data kuantitatif. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,30), dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2021).

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi.
2. Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengukur pengaruh sistem informasi akuntansi (X_1), kompetensi digital (X_2), dan budaya organisasi (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y).

3. Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
4. Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai.
5. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi ketiga variabel independen terhadap variasi kinerja pegawai.

Seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26.0, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan empiris dan pembahasan teoritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini berjumlah **75 aparatur desa** yang terdiri dari kepala urusan keuangan, sekretaris desa, staf administrasi, dan operator Siskeudes di lima desa di Kabupaten Sidenreng Rappang. Mayoritas responden berusia antara 26–40 tahun (58,7%), dengan tingkat pendidikan minimal SMA (42,6%) dan sarjana (38,7%). Sebagian besar telah bekerja lebih dari 3 tahun (64%), sehingga memiliki pengalaman cukup dalam pengelolaan administrasi desa berbasis sistem informasi.

2. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor untuk masing-masing variabel seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Skor Rata-rata	Kategori
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	6	4,21	Sangat Baik
Kompetensi Digital (X_2)	6	4,08	Baik
Budaya Organisasi (X_3)	5	4,12	Baik
Kinerja Pegawai (Y)	6	4,19	Baik

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori baik hingga sangat baik, menandakan bahwa penerapan sistem informasi dan budaya kerja digital telah berjalan dengan cukup optimal di lingkungan pemerintahan desa.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,227), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai di atas 0,60 untuk semua variabel, artinya seluruh instrumen **reliabel**.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang r_{hitung}	r_{tabel}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,482 – 0,789	0,227	0,842	Valid & Reliabel
Kompetensi Digital	0,513 – 0,801	0,227	0,857	Valid & Reliabel
Budaya Organisasi	0,465 – 0,745	0,227	0,836	Valid & Reliabel
Kinerja Pegawai	0,502 – 0,794	0,227	0,869	Valid & Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

4. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance untuk semua variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser menunjukkan seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov–Smirnov	0,076	0,200	Normal
Tolerance (X_1, X_2, X_3)	$> 0,865$	-	Tidak ada multikolinearitas
VIF (X_1, X_2, X_3)	$< 1,156$	-	Tidak ada multikolinearitas
Glejser	-	$> 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah (2025)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen terhadap kinerja pegawai, digunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	2,175	0,921	-	2,363	0,021	Signifikan
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,384	0,091	0,396	4,210	0,000	Signifikan
Kompetensi Digital (X_2)	0,292	0,104	0,274	2,804	0,006	Signifikan
Budaya Organisasi (X_3)	0,315	0,098	0,289	3,215	0,002	Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2025)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,175 + 0,384X_1 + 0,292X_2 + 0,315X_3 + e$$

- Koefisien positif menunjukkan bahwa ketiga variabel (SIA, kompetensi digital, dan budaya organisasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.
- Variabel SIA memiliki pengaruh paling dominan dengan koefisien Beta tertinggi (0,396).

6. Uji F (Simultan)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Tabel 5. Hasil Uji F

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.	Keterangan
Regression	241,385	3	80,462	27,618	0,000	Signifikan
Residual	208,423	71	2,937			
Total	449,808	74				

Sumber: Data primer diolah (2025)

Nilai F hitung = 27,618 dengan Sig. 0,000 $< 0,05$, artinya sistem informasi akuntansi, kompetensi digital, dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,705	0,497	0,476	1,7132

Sumber: Data primer diolah (2025)

Nilai $R^2 = 0,497$ menunjukkan bahwa 49,7% variasi kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (SIA, kompetensi digital, dan budaya organisasi),

sedangkan 50,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kepemimpinan, insentif, dan lingkungan kerja.

8. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Variabel	Hasil Pengaruh	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja Pegawai	Positif Signifikan	& 0,000	Hipotesis diterima
2	Kompetensi Digital → Kinerja Pegawai	Positif Signifikan	& 0,006	Hipotesis diterima
3	Budaya Organisasi → Kinerja Pegawai	Positif Signifikan	& 0,002	Hipotesis diterima
4	SIA, Kompetensi Digital, Budaya Organisasi → Kinerja Pegawai (Simultan)	Positif Signifikan	& 0,000	Hipotesis diterima
5	Nilai R ²	0,497	-	Model kuat & layak

Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dalam pelayanan administrasi desa. Semakin baik penerapan SIA, semakin tinggi pula kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan serta efektivitas pelayanan publik di tingkat desa. Aplikasi Siskeudes terbukti mempermudah pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Hapsari & Putra (2022) dalam studi berjudul *"Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Karyawan Dinas Keuangan Kabupaten Banyuwangi"*. Mereka menemukan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan tanggung jawab pegawai. Perbedaanannya, penelitian Hapsari & Putra berfokus pada pegawai pemerintah daerah dengan infrastruktur digital yang sudah mapan, sedangkan penelitian ini meneliti aparatur desa dengan kondisi sumber daya terbatas dan latar budaya yang khas. Penelitian Ibu menambahkan konteks baru bahwa SIA bukan hanya berdampak pada efisiensi pelaporan, tetapi juga pada kinerja pelayanan administrasi publik di desa sebuah konteks yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya.

Selain itu, hasil ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa kinerja akan meningkat ketika pegawai merasakan kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Kinerja Pegawai

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Pegawai yang mampu menggunakan aplikasi administrasi dan keuangan digital dapat bekerja lebih cepat, tepat, dan efisien dalam melayani masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismail & Rachman (2021) berjudul *"Peran Kompetensi Digital Aparatur dalam Mendukung Implementasi E-Government di Kabupaten Gresik"*. Mereka menemukan bahwa pegawai dengan literasi digital tinggi mampu mempercepat proses administrasi dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Perbedaanannya, penelitian Ismail & Rachman dilakukan di lingkungan pemerintahan kabupaten yang sudah lebih siap secara infrastruktur, sementara penelitian ini meneliti desa sebagai unit pemerintahan paling bawah yang baru beradaptasi dengan digitalisasi.

Selain itu, penelitian Ibu tidak hanya menilai pengaruh kompetensi digital terhadap efektivitas kerja, tetapi juga terhadap kualitas pelayanan publik berbasis aplikasi Siskeudes dan administrasi digital. Hasil ini memperluas ruang kajian dengan menegaskan bahwa kompetensi digital tidak hanya penting untuk e-government secara umum, tetapi juga menjadi indikator kinerja pelayanan administratif di tingkat lokal.

3. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Budaya kerja yang berlandaskan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi terbuka menciptakan suasana kerja kondusif yang mendorong peningkatan kinerja. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa desa dengan nilai-nilai kerja partisipatif memiliki pelayanan administrasi lebih tertib dan efisien.

Temuan ini mendukung penelitian Setiawan (2020) yang berjudul *"Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Sosial Kota Bandung"*, di mana budaya kerja yang kuat terbukti meningkatkan loyalitas dan tanggung jawab pegawai. Demikian pula, Hidayat & Kurnia (2023) dalam penelitiannya *"Budaya Kerja Inovatif sebagai Determinan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Era Digital"* menemukan bahwa nilai organisasi yang adaptif memperkuat motivasi dan kinerja pegawai. Perbedaannya, penelitian-penelitian sebelumnya meneliti budaya organisasi dalam konteks instansi besar atau pemerintahan kota, sedangkan penelitian ini fokus pada pemerintahan desa, yang memiliki dinamika sosial dan nilai-nilai kearifan lokal.

Dalam penelitian ini, budaya organisasi tidak hanya diukur dari nilai manajerial modern, tetapi juga mencakup nilai-nilai kearifan lokal Bugis seperti *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *sipakainge* yang menjadi dasar etika kerja aparatur desa. Inilah nilai kebaruan konseptual (conceptual novelty) yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yaitu menggabungkan dimensi budaya lokal dengan konsep budaya organisasi modern dalam konteks digitalisasi desa.

4. Pengaruh Simultan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Digital, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Integrasi antara penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan digital pegawai, dan budaya kerja yang positif menciptakan kinerja pelayanan administrasi desa yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel.

Penelitian ini memperkuat temuan Rahmawati, Yuliana, & Sari (2020) dalam studi *"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya"*, yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dan nilai organisasi bersama-sama meningkatkan efektivitas kerja. Perbedaannya, penelitian Rahmawati et al. hanya melibatkan dua variabel independen (teknologi dan budaya organisasi), sedangkan penelitian ini menambahkan variabel kompetensi digital sebagai faktor mediasi kemampuan manusia dalam memanfaatkan sistem informasi.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada model integratif baru yang menjelaskan bahwa peningkatan kinerja pegawai desa tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh kompetensi SDM dan lingkungan budaya kerja. Hal ini memperluas kerangka empiris dalam teori perilaku organisasi sektor publik di era digital.

5. Keterkaitan dengan Fakta Lapangan

Secara empiris, penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak semua desa berada pada tingkat kesiapan digital yang sama. Beberapa desa masih menghadapi keterbatasan infrastruktur jaringan, minimnya pelatihan sistem informasi, serta kesenjangan kemampuan digital antarpegawai. Meski demikian, desa yang secara aktif mengikuti pelatihan Bimtek Siskeudes 2.0.6 menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan laporan dan kecepatan pelayanan administrasi.

Temuan ini memperluas hasil penelitian Maulana & Widodo (2021) yang berjudul *"Kesiapan Digital Aparatur Pemerintahan Desa dalam Implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa"*. Mereka menemukan bahwa keterbatasan SDM dan jaringan menjadi kendala utama penerapan sistem digital. Perbedaannya, penelitian Ibu tidak berhenti pada pengukuran kesiapan digital, melainkan menguji secara kuantitatif hubungan antarvariabel yang memengaruhi kinerja pegawai. Penelitian ini juga menambahkan data observasi lapangan dan wawancara singkat untuk menjelaskan kondisi faktual di lokasi penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris kontekstual bahwa penerapan sistem digital di pemerintahan desa tidak hanya soal perangkat teknologi, tetapi juga soal kesiapan budaya dan kompetensi manusia yang menjalankannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan empiris, dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dalam pelayanan administrasi desa. Penerapan aplikasi SIA seperti Siskeudes terbukti meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan akurasi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya yang berfokus pada instansi daerah dengan menegaskan bahwa SIA juga berdampak nyata pada pelayanan publik di tingkat desa, di mana keterbatasan SDM dan infrastruktur menjadi tantangan utama.
2. Kompetensi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Pegawai yang menguasai teknologi informasi dan sistem digital mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat dan efektif. Penelitian ini menambah perspektif baru bahwa kompetensi digital tidak hanya relevan pada e-government tingkat kota atau kabupaten, tetapi juga menjadi faktor kunci peningkatan profesionalisme aparatur desa dalam menghadapi era digitalisasi pelayanan publik.
3. Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Budaya kerja yang dilandasi nilai-nilai disiplin, kolaborasi, tanggung jawab, dan etika kerja lokal seperti *sipakatau*, *sipakalebby*, dan *sipakainge* memperkuat integritas serta motivasi pegawai desa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengaitkan budaya organisasi berbasis kearifan lokal terhadap efektivitas pelayanan pemerintahan desa.
4. Secara simultan, sistem informasi akuntansi, kompetensi digital, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Sinergi antara ketiga faktor ini menciptakan tata kelola pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini memperkaya literatur dengan model integratif baru yang menempatkan faktor teknologi, kompetensi SDM, dan budaya kerja dalam satu kerangka peningkatan kinerja pelayanan administrasi desa.
5. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesiapan infrastruktur dan dukungan pelatihan teknis menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan digitalisasi administrasi desa. Meskipun beberapa desa masih menghadapi kendala koneksi dan keterbatasan pelatihan, implementasi sistem informasi yang berkelanjutan dapat mempercepat transformasi pelayanan publik berbasis digital.

Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah:
Perlu melakukan program penguatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan sistem informasi akuntansi dan literasi digital secara berkala, serta menyediakan dukungan teknis bagi desa yang masih mengalami kendala jaringan atau perangkat.
2. Bagi Pemerintah Desa:
Disarankan untuk membangun budaya kerja kolaboratif dan adaptif terhadap teknologi, serta menanamkan nilai-nilai lokal seperti *sipakatau* dan *sipakalebby* dalam etika pelayanan publik. Dengan demikian, perubahan digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya:
Dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, atau kualitas layanan publik, serta menggunakan pendekatan mixed methods (kuantitatif dan kualitatif) untuk menggali lebih dalam dampak digitalisasi terhadap tata kelola desa.
4. Bagi Pengembang Sistem (Developer Aplikasi Desa):
Diharapkan untuk terus meningkatkan fitur dan keamanan sistem informasi seperti Siskeudes agar lebih mudah digunakan oleh aparatur dengan latar pendidikan dan kemampuan teknologi yang beragam.
5. Bagi Masyarakat Desa
Penting untuk mendukung penerapan sistem administrasi digital dengan meningkatkan partisipasi dan kesadaran terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan publik desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Aparatur Desa*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 5(1), 54–67.
- Damis, S., Harun, H., & Arodhiskara, Y. (2025, September). The Impact of Environmental Uncertainty and Accounting Information Systems on Managerial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises in Parepare City. In *IECON: International Economics and Business Conference* (Vol. 3, No. 2, pp. 1843-1851).
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatimah, F., & Rasdiana, R. (2021). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PRODUK PADA PT. PERTANI (PERSERO) KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Journal AK-99*, 1(2), 64-72.
- Hapsari, R., & Putra, A. (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Karyawan Dinas Keuangan Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 5(2), 134–147.
- Hidayat, R., & Kurnia, D. (2023). *Budaya Kerja Inovatif sebagai Determinan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Era Digital*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 25–38. <https://doi.org/10.21831/jian.v10i1.51234>
- Ismail, M., & Rachman, A. (2021). *Peran Kompetensi Digital Aparatur dalam Mendukung Implementasi E-Government di Kabupaten Gresik*. *Jurnal Transformasi Digital Pemerintahan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.31002/jtdp.v3i1.2678>
- Maulana, R., & Widodo, B. (2021). *Kesiapan Digital Aparatur Pemerintahan Desa dalam Implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa*. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 8(2), 77–91. <https://doi.org/10.23960/jpkp.v8i2.2033>
- Nugroho, D. A., & Susanti, L. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan di Pemerintahan Desa*. *Jurnal Akuntansi dan Audit Publik*, 6(1), 22–35.
- Rahmawati, T., Yuliana, F., & Sari, N. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(3), 112–125.
- Setiawan, I. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Sosial Kota Bandung*. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Publik Indonesia*, 6(2), 58–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja Aparatur melalui Digitalisasi Pelayanan Publik*. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Pelayanan Publik*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.25139/jmipp.v5i1.3241>
- Widjaja, I., & Rahardjo, S. (2023). *Peran Budaya Organisasi dan Literasi Digital terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah di Era Transformasi Digital*. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 11(2), 45–59.